

Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pegadaian Watampone

Devi Indha Humaira¹, Muhammad Idrus² ✉

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPI Bone

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan melalui rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Pegadaian Watampone. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rumus rasio likuiditas dan profitabilitas. Hasil penelitian didapatkan bahwa (i) rasio likuiditas menghasilkan angka yang cukup baik dari nilai rata standar industri, dan (ii) rasio profitabilitas menghasilkan angka kurang baik dari nilai standar industri.

Kata Kunci: Likuiditas; profitabilitas; kinerja keuangan

Abstract

This study aims to determine the performance of funds through the liquidity ratio and profitability ratio of PT. Watampone Pawnshop. This type of research is quantitative using the formula of liquidity and profitability ratios. The results of the study found that (i) the liquidity ratio produced a fairly good number from the industry standard average value, and (ii) the profitability ratio produced a bad number from the industry standard value

Keywords: Liquidity; Profitability; Financial performance

Copyright (c) 2024 Devi Indha Humairah & Muhammad Idrus

✉ Corresponding author : Muhammad Idrus

Email Address : muhammadidrus425@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan umumnya diukur dari kinerja perusahaan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan (Srimindarti, 2006; Hery, 2016), sehingga laporan keuangan mempunyai aspek yang sangat dominan selain manajemen intern, sebab dengan melihat laporan keuangan baik dari laporan keuangan berupa Neraca maupun Laba/rugi kondisi sumber sumber ekonomi berupa pinjaman dan penghasilan serta perubahan-perubahan yang terjadi pada perusahaan dapat diketahui dengan mudah. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam satu tahun operasionalnya yang ditinjau dari sudut keuangan. Data keuangan tersebut dianalisis

lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Sampai saat ini, sebagian besar masyarakat mempunyai asumsi bahwa keuangan adalah faktor penentu perkembangan serta kemajuan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004). Dalam hal ini perusahaan besar dapat memperoleh keuntungan dalam skala ekonomi dengan melakukan pengeluaran hutang jangka panjang dan mungkin juga memiliki kekuatan *bargaining* terhadap kreditur. Namun demikian ukuran perusahaan juga menjadi alternatif untuk informasi yang dimiliki pihak luar.

Bagi perusahaan yang telah maju analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak *intern* dan *ekstern* yang terkait dengan perusahaan (Harahap, 2007). Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan. Salah satu analisis yang banyak digunakan adalah analisis rasio, dimana analisis ini tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan rugi laba ke berbagai rumus perhitungan, namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Misalnya apakah rasio likuiditas dengan nilai satu adalah lebih baik atau lebih buruk atau termasuk tinggi atau rendah.

PT Pegadaian (Persero) adalah salah satu Perusahaan Negara yang dikelola langsung dan berada dibawah naungan Kementerian BUMN yang ikut andil dalam pembangunan bangsa khususnya dalam hal pembiayaan sehingga orientasi laba merupakan yang utama disamping tujuan lainnya berupa menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi. PT Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan jasa penyaluran kredit yang lebih mudah, cepat dan murah dibandingkan dengan jasa kredit pada bank.

Dengan meningkatnya jumlah nasabah yang ada di PT Pegadaian (Persero) Cabang Watampone dari tahun ke tahun sehingga banyaknya nasabah yang bertransaksi di pegadaian baik itu sistem gadai, kreasi, fidusia ataupun kredit lainnya dan juga produk-produk pegadaian yang semakin banyak maka akan meningkatkan keuntungan atau laba PT Pegadaian (Persero) khususnya di Cabang Watampone. Selama ini, Perusahaan Umum PT Pegadaian (Persero) Cabang Watampone belum melakukan analisis laporan keuangan, khususnya analisis rasio, pihak perusahaan

hanya membuat laporan keuangan berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan perputaran kaskonsolidasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan yakni analisis ratio likuiditas dan ratio profitabilitas, kemudian melakukan analisis perbandingan selama 5 tahun dengan cara membandingkan hasil analisis rasio pada periode yang satu dengan periode yang lainnya selama 5 tahun.

METODOLOGI

Penulis melakukan penelitian di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Watampone Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca dan laba rugi. Sehingga dapat dianalisis berdasarkan 2 (dua) rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas (Yamit, 2000). Adapun rumus yang digunakan adalah:

1. Rasio likuiditas

Current rasio : $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

Hutang lancar

Quick rasio : $\frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang}}$

Hutang

Cash rasio : $\frac{\text{Lancar kas + sekuritas}}{\text{Hutang lancar}}$

Hutang lancar

2. Rasio profitabilitas : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$

Penjualan

3. ROA : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$

Total aset

4. ROE : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$

Modal sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi keuangan PT Pegadaian Watampone, maka diperlukan perhitungan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terlebih dahulu yang datanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2019-2023.

Hasil analisis yang di dapatkan dari perhitungan mengukur analisis rasio bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT Pegadaian Watampone periode 2019-2023. Berikut perhitungan analisis rasio beserta hasilnya:

1. Rasio Likuiditas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

a. *Current Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Tabel 1 *Current Ratio* 2019-2023

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Ratio (%)
2019	53.830.391	873.185	61,64%
2020	58.263.764	1.538.980	37,85%
2021	53.012.832	844.760	62,75%
2022	59.520.107	1.057.684	56,27%
2023	68.099.366	1.335.892	50,97%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 *Current Ratio* periode 2019-2023 PT Pegadaian Watampone mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 61,64% mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 37,85%. Pada tahun 2021 sebesar 62,75%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 56,27% dan pada tahun 2023 mengalami kembali penurunan sebesar 50,97%.

b. *Quick ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Tabel 2 *Quick Rasio* 2019-2023

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Ratio (%)
2019	53.830.391	246.304	873.185	61,36%
2020	58.263.764	357.048	1.538.980	37,62%
2021	53.012.832	393.059	844.760	62,28%
2022	59.520.107	466.876	1.057.684	55,83%
2023	68.099.366	508.781	1.335.892	50,59%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 *Quick Ratio* periode 2019-2023 PT Pegadaian Watampone mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 61,36% mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 37,62%. Pada tahun 2021 sebesar 62,28%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 55,83% dan pada tahun 2023 mengalami kembali penurunan sebesar 50,59%.

c. *Cash ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

Tabel 3. *Cash Ratio* 2019-2023

Tahun	Kas	Sekuritas	Hutang Lancar	Ratio (%)
2019	625.092	28.226	873.185	9,13%
2020	472.838	68.781	1.538.980	7,32%
2021	438.573	777.569	844.760	11,45%
2022	378.750	837.521	1.057.684	11,97%
2023	263.631	498.523	1.335.892	6,33%

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 *Cash Ratio* periode 2019-2023 PT. Pegadaian Watampone mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 9,13% mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 7,32%. Pada tahun 2021 sebesar 11,45%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 11,97%. Dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 6,33%.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

a. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Tabel 4 *Net Profit Margin* 2019-2023

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Ratio (%)
2019	3.108.078	17.674.257	0,17%
2020	2.022.447	21.964.403	0,09%
2021	2.427.310	20.639.861	0,11%
2022	3.298.945	22.876.857	0,14%
2023	4.376.677	24.433.794	0,17%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 *Net Profit Margin* periode 2019-2023 PT Pegadaian Watampone mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 0,17% mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 0,09%. Pada tahun 2021 sebesar 0,11%, pada

tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Dan pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,17%.

b. *Return on Assets*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Tabel 5. *Return on Assets* 2019-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Ratio (%)
2019	3.108.078	532.445	5,83%
2020	2.022.447	934.954	2,16%
2021	2.427.310	1.062.157	2,28%
2022	3.298.945	1.537.866	2,14%
2023	4.376.677	1.123.229	3,89%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 *Return On Assets* periode 2019-2023 PT Pegadaian Watampone mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 5,83% mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 2,16%.

Pada tahun 2021 sebesar 2,28%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,14% dan pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 3,89%.

c. *Return on Equity*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Tabel 6 *Return on Equity* 2019-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	Ratio (%)
2019	3.108.078	6.649.323	0,46%
2020	2.022.447	3.023.221	0,66%
2021	2.427.310	8.396.826	0,28%
2022	3.298.945	3.178.007	1,03%
2023	4.376.677	5.308.160	0,82%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 *Return On Equity* periode 2019-2023 PT Pegadaian Watampone mengalami fluktuasi pada tahun 2019 sebesar 0,46% mengalami

peningkatan tahun 2020 sebesar 0,66%. Pada tahun 2021 sebesar 0,28%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,03%. Dan pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,82%.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *working capital to total assets ratio*, *gross profit margin*, *profit margin*, *return on assets*, *return on equity* pada PT Pegadaian Watampone yang tidak menentu.

1. Analisis *Current Ratio* pada PT Pegadaian Watampone.

Ratio ini menunjukkan bahwa nilai ratio lancar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai ratio terendah pada tahun 2023 sebesar 50,97% sedangkan nilai ratio lancar tertinggi pada tahun 2021 sebesar 62,75%. Pada tahun 2019 nilai ratio sebesar 61,64% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 37,85%. Nilai ratio pada *current ratio* mengalami penurunan karena aktiva lancar pada tahun 2019 sebesar Rp.53.830.391 sedangkan ditahun 2020 sebesar Rp 58.263.764 begitupun dengan hutang lancar di tahun 2019 sebesar Rp. 873.185 dan ditahun 2020 sebesar Rp 1.538.980. Selanjutnya di tahun 2021 aktiva lancar kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 53.012.832 atau 5,25% dari tahun 2020 sampai 2021 sedangkan hutang lancar pada tahun 2021 sebesar Rp 844.760 dan juga mengalami penurunan di karenakan utang kepada nasabah dan utang pajak nilainya berkurang yang dimana utang tersebut terbayarkan. Tahun 2022 aktiva lancarnya mengalami peningkatan sebesar Rp 59.520.107 dan tahun 2023 semakin meningkat sebesar Rp 68.099.366 sedangkan hutang lancar di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.057.684 dan ditahun 2023 sebesar 1.335.892 dikarenakan pada tahun 2023 jumlah utang lancar kembali meningkat tetapi PT Pegadaian Cabang Watampone mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki selama 5 tahun dengan baik seperti yang ada di tabel 2 *current ratio* pada rasionya.

Peningkatan aktiva lancar ini dikarenakan dari peningkatan pinjaman yang diberikan, pendapatan yang masih harus diterima, serta beban dibayar di muka. Nilai-nilai ratio ini hanya menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Nilai rasio lancar yang terlalu tinggi bukanlah ukuran bahwa tingkat likuiditasnya baik. Berdasarkan aturan tersebut, dapat dikatakan bahwa selama periode 2019-2023, likuiditas ditinjau dari rasio lancar dari PT Pegadaian Watampone adalah cukup baik karena 60% mampu menutupi utang sebesar 1%.

2. Analisis *Quick Ratio* pada PT Pegadaian Watampone.

Ratio ini menunjukkan bahwa nilai ratio cepat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai ratio terendah pada tahun 2023 sebesar 50,59% sedangkan nilai ratio lancar tertinggi pada tahun 2021 sebesar 62,28%.

Pada tahun 2019 nilai ratio sebesar 61,36% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 37,62%. Nilai ratio pada *quick ratio* mengalami penurunan ditahun 2019 dan 2020 karena aktiva lancar, persediaan, dan hutang lancar mengalami fluktuasi di tahun 2019 aktiva lancarnya sebesar Rp 53.830.391 persediaannya sebesar Rp. 246.304 dan hutang lancarnya sebesar Rp 873.185 sedangkan tahun 2020 aktiva lancarnya mengalami kenaikan sebesar Rp. 58.263.764 dilanjut dengan persediaannya juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 357.048 dan hutang lancarnya juga mengalami kenaikan sebesar 1.538.980 seperti yang kita lihat ditahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2019.

Pada Tahun 2021 nilai ratio sebesar 62,28% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2022 yang dimana tahun 2023 aktiva lancarnya sebesar Rp. 53.012.832, persediaannya sebesar Rp.393.059, dan hutang lancarnya sebesar Rp 844.760 di tahun 2021 yang meningkat adalah jumlah persediaan dan hutang lancar sedangkan jumlah aktiva lancarnya menurun 5,25% dari tahun 2020. Selanjutnya tahun 2022 nilai rasionya 55,83% dan tahun 2023 nilai rasionya 50,59%, tahun 2022 dan tahun 2023 juga berfluktuasi yang dimana tahun 2022 jumlah aktiva lancarsebesar Rp 59.520.107, persediaan Rp. 466.876, dan hutang lancar sebesar Rp. 1.057.684 dan tahun 2023 jumlah aktiva lancar sebesar Rp. 68.099.366, persediaan sebesar Rp.506.781,dan hutang lancar sebesar Rp. 1.335.892. Seperti yang kita lihat jumlah masing-masing akun memilikikenaikan dan penurunan tetapi PT Pegadaian Cabang Watampone mampu membayar utang jangka pendeknya selama 5 tahun dengan aktiva yang lebih likuid.

Nilai-nilai ratio ini hanya menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Nilai rasio lancar yang terlalu tinggi bukanlah ukuran bahwa tingkat likuiditasnya baik. Berdasarkan aturan tersebut, dapat dikatakan bahwa selama periode 2019-2023, likuiditasditinjau dari rasio lancar dari PT Pegadaian Watampone adalah cukup baik karena 60% mampu menutupi utang sebesar 1%. Sama halnya dengan rasio lancar, jika rasio ini di atas 100 %, dikatakan baik. Selain itu, ratio ini menyediakan ukuran likuiditas yang lebih jelas daripada rasio lancar, adanya persamaan nilai antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan bahwa komposisi dari *Current Assets* sama diantara keduanya.

3. *Cash Ratio* pada PT Pegadaian Watampone.

Ratio ini menunjukkan bahwa nilai ratio cepat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai ratio terendah pada tahun 2023 sebesar 6,33% sedangkan nilai ratio lancar tertinggi pada tahun 2022 sebesar 11,97%.

Pada tahun 2019 nilai ratio sebesar 9,13% dan pada tahun 2020 sebesar 7,32% yang dimana pada tahun 2019 jumlah kas sebesar Rp. 625.092,- sekuritas sebesar Rp 82.226 dan hutang lancar sebesar Rp.873.185 dan pada tahun 2020 jumlah kas sebesar Rp 472.838,- sekuritas sebesar Rp. 68.781,- dan hutang lancar

sebesar Rp. 1.538.980,- seperti yang kita lihat di tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi termasuk jumlah hutang lancarnya dibandingkan pada tahun 2019.

Selanjutnya pada tahun 2021 nilai ratio sebesar 11,45% dengan jumlah kas sebesar Rp 438.573, sekuritas sebesar 777.569, dan hutang lancar sebesar Rp. 844.760,- seperti yang kita lihat pada tahun 2020 dan 2021 mengalami fluktuasi dikarenakan hutang lancar lebih tinggi dan ditahun 2021 hutang lancar menurun.

Pada tahun 2022 nilai ratio sebesar 11,97% mengalami peningkatan ketimbang dari tahun 2021 ini dikarenakan pada tahun 2022 jumlah kas sebesar Rp. 378.750,- sekuritas sebesar Rp. 837.521,- dan hutang lancar sebesar Rp. 1.057.684 di banding pada tahun 2021, pada tahun 2022 jumlah sekuritas dan hutang lancar mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2023 nilai ratio sebesar 6,33% dengan memiliki ratio menurun di bandingkan 2019-2022 dikarenakan pada tahun 2023 jumlah kas sebesar Rp. 263.631,- sekuritas sebesar Rp. 498.523,- dan hutang lancar sebesar Rp. 1.335.892,- dan hutang lancar menurun dari tahun 2022 hutang lancarnya. Hal ini selama 5 tahun mulai tahun 2019-2023 PT Pegadaian Cabang Watampone mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan yang di simpan di dalam bank seperti yang kita lihat dalam tabel 4 *cash ratio*.

Nilai-nilai ratio ini hanya menunjukkan kemampuan perusahaan membayar jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Nilai *cash ratio* yang terlalu tinggi bukanlah ukuran bahwa tingkat likuiditasnya baik dan dimana perusahaan dianggap mampu membayar utang jangka pendek dengan kas yang dimiliki yang dimana sebesar 11,97%. Berdasarkan aturan tersebut, dapat dikatakan bahwa selama periode 2019-2023, likuiditas ditinjau dari rasio lancar dari PT Pegadaian Watampone adalah cukup baik karena 60% mampu menutupi utang sebesar 1%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh dari rasio likuiditas dapat dilihat dari beberapa tiga rasio bahwa perusahaan PT Pegadaian Cabang Watampone mengalami terus menerus fluktuasi. Tetapi perusahaan tersebut dikatakan sehat karena mampu membayar kewajiban utang jangka pendeknya.

4. *Net Profit Margin* pada PT Pegadaian Watampone.

Rasio ini menunjukkan bahwa *Net profit margin* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai ratio terendah pada tahun 2020 sebesar 0,09% atau 0,92% sedangkan nilai ratio lancar tertinggi pada tahun 2023 sebesar 0,17% atau 17,9%.

Pada tahun 2019 hasil *net profit margin* sebesar 0,17% dan pada tahun 2020 sebesar 0,9% yang dimana pada tahun 2019 laba bersih sebesar Rp. 3.108.078 dan penjualan sebesar Rp. 17.674 sedangkan pada tahun 2020 laba bersih menurun sebesar Rp. 2.022.447 dan penjualan mengalami kenaikan

sebesar Rp. 21.964.403. seperti yang kita lihat dari tahun 2019-2020 laba bersih mengalami penurunan sebesar 1,08% yang dimana laba sebelum pajak penghasilan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.873.290,- dan pada tahun 2019- 2020 penjualan mengalami kenaikan sebesar 39,6% karena peningkatan penjualan PT Pegadaian kepada nasabah sangat lancar pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 nilai rasio *net profit margin* sebesar 0,11%, pada tahun 2022 nilai rasio *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,14% dan pada tahun 2023 nilai rasio *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,17%. Pada tahun 2021-2023 tingkat laba bersih dan penjualan mengalami penurunan dan kenaikan yang dimana padatahun 2023 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan jumlah laba bersih sebesar Rp. 4.376.677,- dan penjualan sebesar Rp. 24.433.794,-.

Pada tahun 2019 hasil *net profit margin* yang di dapat perusahaan sebesar 0,17%. *Net profit margin* pada tahun 2019 masih sangat jauh di bawah rata-rata standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2019 adalah kurang baik. Di tahun 2020 *net profit margin* yang di capai sebesar 0,09%. Di lihat dari tahun 2019 ke tahun 2020, *net profit margin* yang di capai mengalami kenaikan, meskipun mengalami peningkatan namun *net profit margin* yang di dapat masih di bawah rata-rata industri, dengan begitu tahun 2020 untuk hasil kinerja keuangan adalah kurang baik.

Di tahun 2021 *net profit margin* yang di dapat sebesar 0,11% tidak jauh berbeda ditahun 2019-2020 yang berarti bahwa pada tahun ini rasio *net profit margin* mengalami peningkatan namun masih belum mencapai rata-rata standar industri yang artinya pada tahun 2021 kinerja keuangan adalah kurang baik. Dan pada tahun 2022-2023 kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang dimana tahun 2022 sebesar 0,14% dan pada tahun 2023 sebesar 0,17% jadi artinya pada tahun 2022-2023 kinerja keuangan perusahaan PT Pegadaian Cabang Watampone adalah baik dan perusahaan mampu mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dan dibandingkan dengan penjualan.

5. *Return On Assets* pada PT Pegadaian Cabang Watampone.

Rasio ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rasio terendah pada tahun 2022 sebesar 2,14% sedangkan nilai ratio lancar tertinggi pada tahun 2019 sebesar 5,83%.

Pada tahun 2019 nilai rasio *return on assets* sebesar 5,83% dan pada tahun 2020 nilai rasio *return on assets* sebesar 2,16%. Nilai *return on assets* pada tahun 2019 memperoleh laba bersih sebesar Rp. 3.108.078,- dan total aktiva sebesar Rp. 532.445,- sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan rasio yang dimana memperoleh laba bersih sebesar Rp.2.022.447,- dan total aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 934.954,- penurunan disebabkan karena

menurunnya laba sebelum pajak penghasilan. Pada tahun 2021 rasio *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 2,28% diperoleh laba bersih sebesar Rp.2.427.310,- dan total aktiva sebesar Rp. 1.062.157,-.

Pada tahun 2022 tingkat nilai rasio *return on asset* sebesar 2,14% dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2022 jumlah laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.298.945 dan total aktiva juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.537.866,- hal ini disebabkan meningkatnya total aktiva yang dimana pada tahun 2021 itu sebesar 1.062.157,- dimana kenaikan total aktiva dari tahun 2021-2022 sebesar 475%. Pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan rasio sebesar 3,89% dikarenakan laba bersih meningkat sebesar Rp. 4.376.677 dan total aktiva sebesar Rp. 1.123.229,- peningkatan laba bersih disebabkan laba sebelum pajak penghasilan lebih tinggi dari tahun 2019-2022 tetapi total aktiva menurun sebesar Rp. 1.123.229 dikarenakan jumlah aset menurun.

Pada tahun 2019 hasil *Return On Assets* yang diperoleh adalah sebesar 5,83% hal ini menunjukkan nilai rata-rata industri sehingga tahun ini kinerja keuangan sangat baik. Di tahun 2020, hasil *return on asset* yang di capai 2,16 % tidak mencapai rata-ratas industri menurun sebesar 5 % dari tahun 2019. Pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 2% tetapi kinerja keuangan masih belum mencapai diatas rata-rata standar industri begitupun di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 4% dan terjadi lagi masih belum mencapai rata-rata standar industri. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan dengan rasio *return on assets* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 PT Pegadaian Watampone kinerja keuangan perusahaan adalah cukup baik karena perusahaan mampu mengukur sejauh mana kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktivasnya.

6. *Return On Equity* pada PT Pegadaian Watampone.

Rasio ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rasio terendah pada tahun 2023 sebesar 0,08% sedangkan nilai ratio lancar tertinggi pada tahun 2022 sebesar 1,03%

Pada tahun 2019 nilai rasio sebesar 0,46% dan pada tahun 2020 sebaear 0,66%. Pada tahun 2019 *return on equity* memperoleh laba bersih sebesar Rp. 3.108.078 dan Total modal sebesar Rp. 6.649.323 dan pada tahun 2020 mengalami penerunan laba bersih sebesar Rp.

2.022.447 dikarenakan laba sebelum pajak penghasilan menurun sebesar Rp 2.873.290 mengakibatkan laba bersih pada tahun 2020 menurun dan total modal sebesar Rp. 3.023.221.

Pada tahun 2021 nilai rasio sebesar 0,28 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,03% seperti yang kita lihat nilai rasio pada tahun 2021 dan

tahun 2022 mengalami kenaikan yang dimana jumlah laba bersih sebesar Rp. 3.298.945 dan jumlah total aktiva sebesar Rp. 3.178.007. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan rasio sebesar 0,82% tetapi jumlah laba bersih sebesar Rp. 4.376.677,- dan total aktiva sebesar Rp. 5.308.160,- seperti yang kita lihat tahun 2023 mengalami kenaikan dikarenakan jumlah laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2023 cukup tinggi sebesar Rp. 5.701.016 maka jumlah laba bersih memiliki kenaikan dibanding tahun 2019-2022. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan dengan rasio *Return On Equity* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 PT Pegadaian Watampone kinerja keuangan perusahaan adalah tidak baik karena ukuran kinerja keuangan pada *return on asset* tidak mencapai nilai rata-rata perusahaan yang dimana seharusnya nilai rata-rata perusahaan dikatakan baik sebesar 20,7% tetapi PT Pegadaian Cabang Watampone ini selama 5 tahun mulai dari tahun 2019-2023 menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham baik saham biasa maupun saham preferennya.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian dari analisis rasio likuiditas PT Pegadaian Cabang Watampone menghasilkan angka yang cukup baik dari nilai rata standar industri dengan nilai *current ratio* 61,64% pada tahun 2019, 37,85% pada tahun 2020, 62,75% pada tahun 2021, 56,27% pada tahun 2022 dan 50,97% pada tahun 2023. Dilihat dari nilai *quick ratio* 61,36% pada tahun 2019, 37,62% pada tahun 2020, 62,28% pada tahun 2021, 55,83% pada tahun 2022, dan 50,89% pada tahun 2023.
2. Analisis rasio likuiditas PT Pegadaian Cabang Watampone menghasilkan angka yang cukup baik dari nilai standar industri dengan nilai *cash ratio* 9,13% pada tahun 2019, 7,32% pada tahun 2020, 11,45% pada tahun 2021, 11,97% pada tahun 2022, dan 6,33% pada tahun 2023.
3. Analisis rasio profitabilitas PT Pegadaian Cabang Watampone menghasilkan angka kurang baik dari nilai standar industri dengan nilai *net profit margin* 0,17% pada tahun 2019, 0,09% pada tahun 2020, 0,11% pada tahun 2021, 0,14% pada tahun 2022, dan 0,17% pada tahun 2023. Dilihat dari nilai *return on assets* 5,83% pada tahun 2019, 2,16% pada tahun 2020, 2,28% pada tahun 2021, 2,14% pada tahun 2022, dan 3,89% pada tahun 2023.
4. Analisis rasio PT Pegadaian Watampone menghasilkan angka kurang baik dari nilai standar industri dengan nilai *return on equity* 0,46% pada tahun 2019, 0,66% pada tahun 2020, 0,28% pada tahun 2020, 1,03% pada tahun 2021, dan 0,82% pada tahun 2023.
5. Dari tingkat rasio keuangan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada PT Pegadaian Watampone dikatakan cukup baik karena memiliki nilai diatas rata-rata rasio standar industri. Berarti perusahaan dalam kondisi aman, perusahaan mampu meningkatkan aktiva, pendapatan dan efisiensi dari tingkat hutang.
6. Dari tingkat rasio keuangan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* pada PT Pegadaian Watampone dikatakan kurang baik

karena nilai rata-rata rasio ini berada dibawah standar industri.

Referensi :

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anthony, Robert N, 1992, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Terjemahan, Cetakan Pertama, Edisi keenam, Binarupa Aksara, Jakarta
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia, Jakarta.
- Atmajaya, Lukas Setia. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ana Pratiwi. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Pada PT Bank Syariah Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. Jember.
- Endang Ambarwati. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada BUMDES Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2016*. Jurnal. Universitas Pasir Pengaraian. Riau.
- Hanafi dan Abdul. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP YKPN, Jakarta.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu: Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Martono . S. dan Harjito .A., 2002. *Manajemen Keuangan*. CV Adiputra , Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mariska Oktaviani Wijaya. 2023. *Analisis Rasio Profitabilita dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT Sariguna Primatira Tbk Periode 2017-2021)*. Jurnal kdi.or.id. Vol 5 No 3.
- Saidi. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, vol. 11 no. 1, hal. 44-58.
- Sabardi. 2003. *Analisa Laporan Keuangan ; Analisa Rasio*. Liberty, Yogyakarta
- Sahrul. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bintang Mujur Abadi Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Srimindarti, C, 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sartono, Agus. 2000. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan, Soal dan Penyelesaiannya*. BPFE, Yogyakarta.
- Sinuraya, Murthada. 1999. *Teori Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. LPFE UI, Jakarta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin. 1998. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Rajawali Press, Jakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia FE UII, Yogyakarta.
- Yamit, Zulian. 2000. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonesia, Yogyakarta.
- V. Wiratna Sujarweni. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.